

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran Covid-19 menjadi hal yang baru bagi masyarakat di dunia. Hal tersebut menyebabkan berbagai negara di dunia memutuskan untuk melakukan *lockdown*, salah satunya adalah negara Indonesia. Kegiatan *lockdown* dilakukan untuk menghindari penularan virus Covid-19 yang sudah banyak tersebar di berbagai negara. Di Indonesia, awal mula dampak penularan Covid-19 terjadi pada bulan Maret 2020 hingga saat ini sehingga menyebabkan berbagai aktivitas dilakukan secara *online*. Dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada tanggal 9 Maret 2020 yang memuat 14 himbauan, salah satunya adalah untuk mengadakan kelas belajar secara *online/daring*. Hal tersebut menyebabkan pro dan kontra pada berbagai kalangan, namun pada akhirnya seluruh institusi pendidikan melaksanakan pembelajaran secara *online/daring*. Selain itu, semua aktivitas yang biasa dilakukan di luar rumah beralih menjadi di dalam rumah dan masyarakat lebih sering menggunakan *gadget* sebagai alat bantu untuk melakukan berbagai aktivitas, mulai dari bekerja, belajar, hingga belanja pun dilakukan secara *online/daring*.

Seiring dengan penyebaran virus Covid-19 yang tak kunjung henti di berbagai negara. Hal tersebut juga menyebabkan perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digital ini. Selama satu tahun lebih, masyarakat di dunia, khususnya di Indonesia mulai membiasakan diri untuk melakukan berbagai aktivitas melalui *gadget* dengan bantuan internet sebagai koneksinya. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju tentunya terdapat sisi baik dan sisi buruk. Jika dilihat dari sisi baiknya, perkembangan teknologi yang semakin maju dapat memudahkan berbagai aktivitas yang dilakukan menjadi lebih cepat dan mudah karena dapat diakses dengan menggunakan bantuan internet dan lebih fleksibel. Sedangkan, dari sisi buruknya, perkembangan teknologi yang semakin canggih ini dapat membuat masyarakat menjadi malas dan bersifat individual karena sudah terbiasa dengan kemudahan yang didapatkan dari *gadget* yang digunakan.

Berkaitan dengan perkembangan teknologi, pada masa Covid-19 ini dunia pendidikan sangat membutuhkan kemajuan teknologi untuk memudahkan proses pembelajaran daring. Menurut Bilfaqih Y. Qomarudin (2015), pembelajaran daring adalah program pelaksanaan belajar mengajar dalam jaringan hingga dapat menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Sedangkan menurut Rosenberg dalam Alimuddin Tawanny Rahama (2015), berpendapat bahwa pembelajaran daring mengacu pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan sehingga dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi internet

sehingga pembelajaran tidak perlu dilakukan secara *face to face* (tatap muka), namun hanya dengan menggunakan media elektronik dapat memudahkan para siswa untuk belajar di rumah tanpa harus datang ke sekolah atau secara berkelompok di suatu ruangan pada masa pandemi Covid-19.

Pada dasarnya pembelajaran daring ini diupayakan dalam memudahkan para siswa untuk melakukan proses belajar mengajar tanpa harus bertemu langsung dengan guru dan teman-teman atau berkumpul bersama di masa pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19, setiap sekolah di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta terpaksa harus melakukan pembelajaran daring agar tidak menimbulkan kerumunan di sekolah. Hal ini juga diupayakan oleh pemerintah dalam mengurangi penularan virus Covid-19. Namun, pada kenyataannya pembelajaran daring ternyata tidak begitu efektif dilakukan di sekolah. Hal itu disebabkan pembelajaran daring juga memiliki beberapa kekurangan, seperti pada proses pembelajaran yang menggunakan layanan internet menuntut siswa untuk belajar secara mandiri tanpa menggantungkan diri kepada guru dapat mengakibatkan siswa yang tidak mampu belajar secara mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kelemahan secara teknis, seperti tidak semua siswa dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya *gadget* yang terhubung dengan internet. Serta hal yang paling krusial adalah pembelajaran jarak jauh membuat siswa dan guru terpisah secara fisik, begitupun siswa satu dengan yang lainnya mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik.

Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan dapat menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Larasati, et al (2020) yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa menurun karena diadakannya program pembelajaran daring dan penelitian yang dilakukan oleh Victorria Yunus, et al (2020) yang menyatakan bahwa korelasi antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar terdapat hubungan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa, maka hasil belajar yang diperoleh pun akan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada topik yang serupa dengan judul tersebut, namun dalam konteks yang berbeda.

Menurut Bakrun (Direktur SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) pada suatu artikel di situs *medcom.id* tanggal 10 Juni 2020 menyatakan bahwa “98% guru SMK berhasil menjalankan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan *blended learning*, yaitu perpaduan daring dan luring”. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang hanya melakukan pembelajaran secara daring daripada menggabungkan keduanya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengurangi penularan virus Covid-19 dengan cepat, sehingga guru hanya memberikan materi pelajaran

melalui *chat Whatsapp Group* dan *Google Classroom* serta bertatap muka secara virtual melalui *Google Meet* atau *Zoom Meeting*. Keempat *platform/* media sosial tersebut telah banyak dan biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran daring selama pandemi karena hanya keempat *platform* tersebut yang mudah untuk diaplikasikan, sehingga banyak kelebihan dan kekurangan yang juga dirasakan pada saat melakukan pembelajaran secara daring.

Berkaitan dengan pembelajaran daring di atas, terdapat juga hasil penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Adhetya Cahyani, et al yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” yang menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring di tengah situasi pandemi Covid-19 ini menurun. Ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi siswa SMA menurun, yaitu kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa. Dengan kondisi belajar yang kondusif dan mendukung, siswa akan lebih semangat dalam belajar sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Akibat menurunnya motivasi siswa SMA pada saat melakukan pembelajaran daring, menyebabkan para guru yang mengajar di sekolah, khususnya SMA/SMK menjadi khawatir akan kebiasaan belajar siswa di rumah yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun selama melakukan pembelajaran daring di masa pandemi.

Di sisi lain, terdapat jurnal yang ditulis oleh Ferismayanti yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran *Online* Akibat Pandemi Covid-19”, yang dapat menjawab kekhawatiran para guru dalam mengajar siswa pada saat pembelajaran daring. Beliau menjelaskan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran daring dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh dimana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (*modul*) maupun non cetak (*audio/video*), komputer/internet, siaran radio atau televisi. Pada pembelajaran daring, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan mengalami ketidak majuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi merupakan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Selain itu, kegiatan belajar siswa yang dimaksud adalah cara siswa belajar atau biasa juga disebut kebiasaan belajar siswa dan tujuan yang akan dicapai adalah hasil belajar yang baik. Jadi, motivasi belajar berhubungan dengan kebiasaan belajar dan keduanya mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian survei dengan menggunakan subjek penelitiannya, yaitu siswa SMK. Hal tersebut dilakukan karena sudah ada beberapa penelitian tentang pembelajaran daring di SD, SMP, atau SMA. Maka, peneliti bermaksud mencari pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi dan kebiasaan belajar siswa di SMK, khususnya pada pelajaran bahasa Jepang. Bagi siswa SMK, pelajaran bahasa Jepang merupakan pelajaran yang sulit karena banyaknya jenis huruf dan cara baca yang harus dipelajari serta perubahan pola kalimat yang membuat siswa kesulitan dalam mempraktikkan bahasa Jepang pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan siswa sering merasa kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Jepang secara daring. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* berupa *Google form* kepada para siswa SMK yang mempelajari bahasa Jepang dengan menggunakan buku pelajaran Sakura secara daring. Penelitian survei dilakukan kepada para siswa SMK L'PINA Jakarta dan SMK Diponegoro 1 Jakarta yang berada di Kecamatan Pulo Gadung. Kedua SMK ini dipilih secara *random* sebagai subjek penelitian karena kedua SMK ini adalah SMK swasta yang menjadikan pelajaran bahasa Jepang sebagai salah satu pelajaran muatan lokal bahasa asing yang dipelajari di sekolah. Namun, dari kedua sekolah tersebut, masing-masing memiliki akreditasi yang berbeda. Perbedaan akreditasi ini biasanya dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran daring selama pandemi. Dengan begitu, peneliti akan mencari permasalahan yang terjadi

pada siswa pada saat melakukan pembelajaran daring bahasa Jepang di sekolah. Hal tersebut akan diteliti dengan meninjau motivasi dan kebiasaan belajar siswa yang biasa dilakukan di masa pandemi Covid-19. Apakah pembelajaran daring ini dapat mempengaruhi motivasi dan kebiasaan belajar siswa atau tidak. Jika motivasi belajar siswa dan kebiasaan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran daring, maka pembelajaran daring ini harus memiliki kualitas yang lebih baik agar motivasi siswa dapat lebih meningkat dan kebiasaan belajar siswa pun menjadi lebih baik.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei pendekatan deskriptif kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Jepang (Penelitian Survei Pada Siswa SMK di Kecamatan Pulo Gadung)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyebaran Covid-19 di berbagai negara menyebabkan *lockdown* sehingga aktivitas dilakukan secara *online/daring*.
2. Di Indonesia, penyebaran Covid-19 mulai terjadi pada bulan Maret 2020 hingga saat ini.

3. Dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang telah meluas, Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 yang menghimbau untuk mengadakan kelas belajar secara daring.
4. Seiring dengan penyebaran Covid-19, di sisi lain perkembangan teknologi pun semakin maju.
5. Pada masa Covid-19 ini, dunia pendidikan sangat membutuhkan kemajuan teknologi untuk memudahkan proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara daring.
6. Selama pandemi Covid-19, setiap sekolah di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta terpaksa harus melakukan pembelajaran daring agar tidak menimbulkan kerumunan di sekolah.
7. Pembelajaran daring ternyata tidak seefektif yang dibayangkan karena masih banyak kekurangan.
8. Motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring di tengah situasi pandemi Covid-19 ini menurun.
9. Akibat menurunnya motivasi siswa SMA pada saat melakukan pembelajaran daring, menyebabkan para guru yang mengajar di sekolah, khususnya SMA/SMK menjadi khawatir akan kebiasaan belajar siswa di rumah yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun selama melakukan pembelajaran daring di masa pandemi.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti membuat batasan-batasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa *Google Form* kepada siswa-siswa SMK L'PINA Jakarta dan SMK Diponegoro 1 Jakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang berada di Kecamatan Pulo Gadung melalui perantara guru bahasa Jepang di sekolah masing-masing.
2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi dan kebiasaan belajar siswa serta seberapa besar hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar siswa pada pelajaran bahasa Jepang secara daring.
3. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan *Google Classroom*, *WhatsApp Group*, dan *Zoom Meeting/Google Meet* pada pelajaran bahasa Jepang di SMK sesuai kurikulum 2013 yang dipelajari.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, idetifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran daring terhadap kebiasaan belajar siswa pada pelajaran bahasa Jepang?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar siswa pada pelajaran bahasa Jepang secara daring?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya pada tingkat SMK di Kecamatan Pulo Gadung untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi dan kebiasaan belajar siswa SMK pada mata pelajaran bahasa Jepang di masa pandemi Covid-19.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

1. Dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan kualitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring.

2. Dapat mengetahui tingkat motivasi dan kebiasaan belajar siswa selama pembelajaran daring, khususnya pada mata pelajaran bahasa Jepang.
3. Dapat memberikan evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki sistem pembelajaran daring agar lebih menarik dan inovatif.

**b. Bagi Guru**

1. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan inovatif serta mampu mengikuti perkembangan zaman di era digital, khususnya di masa pandemi Covid-19.
2. Guru dapat memberikan evaluasi berupa penilaian terhadap siswa di mana saja dan kapan saja.
3. Dapat menjadi solusi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar siswa selama pembelajaran daring.

**c. Bagi Siswa**

1. Dapat mengetahui permasalahan yang sedang dialami siswa selama pembelajaran daring, khususnya pada pelajaran bahasa Jepang.
2. Dapat mengevaluasi kekurangan dan kelebihan yang dialami oleh siswa ketika melakukan pembelajaran daring.
3. Dapat memberikan *feedback* kepada siswa agar lebih siap untuk belajar secara daring di masa pandemi Covid-19.

4. Dapat memberikan solusi untuk meningkatkan motivasi dan memperbaiki kebiasaan belajar siswa pada saat belajar bahasa Jepang secara daring.

